

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang pendidikan formal sekolah menengah pertama. IPA atau ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam. IPA merupakan mata pelajaran sistematis, dirumuskan dan selalu berhubungan dengan gejala-gejala atau didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi (Asih, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teori yang diperoleh atau disusun dengan cara khusus, yaitu melakukan observasi eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, dan eksperimentasi.

Menurut Suastra (2013) bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk pengembangan potensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk memahami diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA siswa perlu didorong dan diberi peluang dalam mencari informasi dari berbagai sumber sehingga guru dituntut mampu menyediakan berbagai sumber belajar seperti, buku, media dan lembar kerja siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelajaran IPA di SMP/MTS merupakan gabungan antar bidang kajian IPA yaitu Kimia, Biologi dan Fisika yang disajikan secara utuh. Pembelajaran IPA khususnya pada bidang kajian Fisika memerlukan lembar kerja siswa maupun bahan ajar lainnya untuk menyampaikan ataupun menjelaskan materi. Fisika merupakan pelajaran yang tidak hanya terdiri dari konsep-konsep maupun disajikan rumus saja, tetapi untuk mempelajari Fisika juga memerlukan pengalaman langsung dari siswa. Menurut Trianto (2015) bahwa salah satu peran lembar kerja siswa adalah memberikan pengalaman-pengalaman pada siswa yang tidak bisa diperoleh secara langsung, tetapi bisa disajikan dalam lembar kerja siswa tersebut.

Menurut Prastowo (2014) menjelaskan bahwa lembar kerja siswa (LKS) merupakan lembaran-lembaran disusun secara sistematis yang menampilkan materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas yang akan dikuasai siswa. Lembar kerja siswa digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Peran lembar kerja siswa adalah sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa. Guru harus berusaha untuk menjadi fasilitator dengan menyediakan dan memanfaatkan lembar kerja siswa dengan baik. Tujuan penyusunan lembar kerja siswa adalah untuk membantu guru dalam menyajikan bahan ajar dan tugas-tugas untuk mempermudah siswa memahami materi atau meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, maka dalam pembelajaran IPA diperlukan lembar kerja siswa (Prastowo, 2014).

Lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Trianto (2015) mengatakan bahwa

lembar kerja siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang akan ditempuh. Siswa SMP sudah mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi melalui suatu eksperimen karena usia siswa SMP masuk dalam tahap transisi operasional kongkrit menuju tahap operasional formal (Trianto 2014). Berdasarkan pendapat tersebut diperlukan adanya perhatian khusus dari guru yaitu dengan merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi IPA untuk dipelajari secara utuh.

Salah satu strategi yang digunakan adalah membuat inovasi terhadap pengemasan lembar kerja siswa berbentuk *pop up*. Menurut Khoirotun (2014) *pop up* merupakan bahan yang memiliki bagian-bagian dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Adapun buku-buku dengan menyisipkan model tiga dimensi mulai banyak dikembangkan untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak. Alasan dipilihnya pengembangan lembar kerja siswa berbentuk *pop up* karena memiliki beberapa kelebihan yaitu selama proses pembelajaran siswa menjadi lebih perhatian, mempunyai minat yang tinggi untuk melakukan proses pembelajaran dan akan menimbulkan sikap kreativitas siswa setelah menggunakannya (Noviyanti, 2015). *Pop up* mampu memberikan hal-hal tidak terduga kepada orang yang membukanya sehingga *pop up* merupakan sesuatu media yang menarik bagi siswa. Beberapa penelitian pendidikan yang telah dilakukan menunjukan bahwa pemanfaatan *pop up* pada media pembelajaran sangat efektif digunakan. Guru dan sebagian besar siswanya

mengetahui bentuk *pop up* dan media pembelajaran berbentuk *pop up*. Lembar kerja siswa berbentuk *pop up* ini materi yang dipilih adalah materi gerak lurus terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Beberapa penelitian bahan ajar berbentuk tiga dimensi atau *pop up* sudah dilakukan diantaranya, Suwarno *et al.* (2014) menggunakan media buku *pop up* guna menguasai empat keterampilan yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Umayu *et al.* (2013) menggunakan kartu tiga dimensi untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Noviyanti *et al.* (2013) menggunakan kartu *pop up* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Berdasarkan uraian di atas, belum adanya pengembangan tentang lembar kerja siswa *pop up* maka perlu mengembangkan lembar kerja siswa *pop up* pada pembelajaran IPA di SMP. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa *Pop Up* Pada Materi Gerak Lurus Kelas VII SMP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang timbul menjadi pembahasan pada penelitian ini.

1. Pembelajaran IPA pada bidang kajian Fisika terdiri dari konsep-konsep dan rumus saja, sehingga siswa kesulitan mempelajari materi.
2. Lembar kerja siswa masih belum banyak dikemas secara menarik.
3. Belum ada pengembangan lembar kerja siswa berbentuk *pop up* di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan adanya permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana kelayakan lembar kerja siswa *pop up* pada materi gerak lurus kelas VII SMP?
2. Bagaimana keterbacaan lembar kerja siswa *pop up* pada materi gerak lurus kelas VII SMP?
3. Bagaimana respon siswa terhadap lembar kerja siswa *pop up* pada materi gerak lurus kelas VII SMP?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan lembar kerja siswa *pop up* pada materi gerak lurus kelas VII SMP.
2. Mengetahui keterbacaan lembar kerja siswa *pop up* pada materi gerak lurus kelas VII SMP.
3. Mengetahui respon siswa terhadap lembar kerja siswa *pop up* pada materi gerak lurus kelas VII SMP.

E. Manfaat Penelitian

1. Mengembangkan kemampuan dalam menyajikan lembar kerja siswa yang lebih menarik.

2. Sebagai lembar kerja siswa baru dalam penyampaian materi yang mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.
3. Memberikan suasana belajar yang berbeda, nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam mempelajari materi.
4. Sekolah memiliki bahan ajar baru berupa lembar kerja siswa *pop up* yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar IPA secara mandiri.

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah produk yang berupa lembar kerja siswa (LKS) berbentuk *pop up* dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Pengembangan lembar kerja siswa *pop up* menggunakan model pengembangan Borg and Gall modifikasi Sugiyono, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk
2. Uji coba lembar kerja siswa *pop up* dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Sukodadi Lamongan dengan subjek sebanyak 10 siswa.
3. Lembar kerja siswa (LKS) berbentuk *pop up* yang dikembangkan memuat materi gerak lurus.
4. Lembar kerja siswa (LKS) berbentuk *pop up* dikembangkan memuat konten yang mengacu pada indikator pembelajaran.
5. Lembar kerja siswa (LKS) berbentuk *pop up* yang dikembangkan mengacu pada Standart Kompetensi (SK) IPA kelas VII sesuai kurikulum KTSP, yakni memahami gejala-gejala alam melalui pengamatan.

G. Definisi Istilah

1. Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses ilmiah (Trianto, 2015).
2. Lembar kerja siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Prastowo, 2014).
3. Lembar kerja siswa berbentuk tiga dimensi atau *pop up* adalah menurut Pinky (dalam Noviyanti *et al*, 2013) merupakan lembar kerja siswa bergambar yang dikembangkan dalam bentuk tiga dimensi yang diciptakan dan didesain menurut kreatifitas dari penciptanya.